

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI TUTOR SEBAYA**

Nurbaeti

SMP Negeri 1 Bojongpicung, Provinsi Jawa Barat
noorbaeti@gmail.com

ABSTRAK

Pada jenjang SMP peserta didik diharapkan sudah menguasai kompetensi membaca Al-Qur'an dan menguasai beberapa hukum tajwid. Akan tetapi realitas di lapangan masih banyak peserta didik yang belum menguasai baca tulis Al-Qur'an bahkan buta huruf sama sekali. Selain itu jumlah peserta didik dan guru PAI tidaklah seimbang. Tentu saja hal demikian menyebabkan pembinaan kepada peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an tidak terlaksana secara maksimal. Sehingga hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini.

Rumusan persoalan dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas terhadap kelas VII K SMPN 1 Bojongpicung dengan jumlah peserta didik 30 orang.

Optimalnya peran guru ditunjukkan pada meningkatnya kualitas melakukan pembelajaran yang mencapai 92,31% dibandingkan pada siklus I yaitu 71,15%. Data keaktifan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I terlihat pada hasil observasi keaktifan tutor yang mencapai 96,67% dan meningkatnya keaktifan anggota kelompok yang mencapai 69,33%. Sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar terbukti setelah diadakan tes evaluasi siklus II ketuntasan klasikal mencapai 100%. Sehingga dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang signifikan melalui metode tutor sebaya ini.

Kata kunci: *Baca tulis Al-Qur'an, tutor sebaya, hasil belajar.*

ABSTRACT

At the junior high school level, students should have mastered the competence of being able to read the Koran and master some of the laws of recitation. However, the reality in the field is that there are still many students who have not mastered reading and writing the Qur'an and are even completely illiterate. Of course, this causes the opportunity to develop the ability of students to read and write the Koran cannot be carried out optimally. So that is the background of this research.

The formulation of the problem and the purpose of this research is to determine the extent to which the improvement of Al-Quan literacy skills through peer tutoring

methods. This research method uses a classroom action research approach to class VII K SMPN 1 Bojongpicung with a total of 30 students.

The optimal role of the teacher is shown in the increase in the quality of doing learning which reaches 92.31% compared to the first cycle, which is 71.15%. The data on the activity of the second cycle increased from the first cycle, as seen in the observations of the tutor's activity which reached 96.67% and the increase in the activity of group members which reached 69.33%. While the increase in student activity is very influential on improving learning outcomes, it is proven after the evaluation test cycle II was classical completeness reached 100%. Thus, there is a significant increase in the ability to read and write the Koran through this peer tutoring method.

Keywords: *Reading and writing Al-Qur'an, peer tutor, learning outcome*

PENDAHULUAN

Baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu metode belajar praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu metode yang mengajarkan membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan tajwid secara baik dan benar, materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Baca tulis Al-Qur'an adalah pelajaran muatan lokal yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar mengingat Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan. (Hasan Alwi). Dari segi bahasa baca (dalam kata majemuk berarti membaca), membaca dapat diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya di hati. Sedangkan tulis dapat diartikan huruf, angka atau lain sebagainya yang di buat dengan pen. Dan Al-Qur'an sendiri adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Adapun dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sendiri tertera dalam surat al-Muzammil ayat 4 yang artinya sebagai berikut "Atau lebih seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan" (QS. al-Muzammil: 4).

Tutor Sebaya didefinisikan oleh Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam American Education Encyclopedia mereka mendefinisikan tutor sebaya adalah "Sebuah model pembelajaran yang mana peserta didik mengajar peserta didik lainnya". Ada dua tipe peserta didik mengajar peserta didik lainnya, tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama dan tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah sebuah proses belajar dengan difasilitasi oleh satu orang siswa atau lebih untuk membimbing siswa sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga interaksi antarsiswa akan tumbuh dinamis, penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki komitmen belajar yang tinggi dan tidak ada rasa canggung untuk bertanya.

Dalam bukunya Paul Suparno yang mengutip hasil penelitian dari Waggoner, menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model tutor sebaya mempunyai keuntungan sebagai berikut: a) Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status dan latar belakang antara peserta didik dengan guru. Antar peserta didik lebih mudah bekerja sama dan komunikasi. b) Lebih mungkin terjadi pembelajaran personal, antar teman dengan teman. c) Tutor sendiri akan mendapatkan pengertian dan pengetahuan lebih dalam dan juga menaikkan harga dirinya karena mampu membantu teman.

Temuan di lapangan pada kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam masih banyak ditemukan peserta didik yang belum menguasai baca tulis Al-Qur'an bahkan buta huruf sama sekali. Pada jenjang SMP seharusnya peserta didik sudah menguasai kompetensi mampu membaca Al-Qur'an dan menguasai beberapa hukum tajwid, namun tidak sedikit peserta didik yang bahkan yang masih terbata-bata membaca Iqra. Berbeda halnya dengan usia SD yang pada umumnya masih mengikuti pendidikan Diniyah di luar kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, di usia SMP yang pada umumnya berusia 12-15 tahun, sudah jarang mengikuti kegiatan pendidikan Diniyah. Penyebab hal tersebut diantaranya 1) Fasilitas Diniyah wustho masih belum tersedia di semua wilayah/kampung 2) minat dan motivasi peserta didik untuk sekolah agama 3) kebiasaan zaman yang berubah. Selain itu jumlah peserta didik dan guru PAI sendiri terjadi ketimpangan, sementara keterbatasan pertemuan pembelajaran PAI di setiap minggunya.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis meneliti tentang *Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Tutor Sebaya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII K SMPN 1 Bojongpicung)*.

Rumusan persoalan dari penelitian ini adalah apakah terjadi peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya di Kelas VII K SMPN 1 Bojongpicung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya ini di kelas VII K SMP Negeri 1 Bojongpicung.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, deskriptif kualitatif. Pelaksananya berkolaborasi antara guru BTQ dan peneliti yang dilaksanakan di kelas VII K di SMPN 1 Bojongpicung. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan penelitian tindakan kelas adalah "Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian tindakan kelas bukan seperti mengajar biasa tetapi harus mengandung suatu pengertian bahwa landasan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VII K yang berjumlah 35 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah aktivitas peserta didik berkaitan kemampuan baca tulis Al-Quran. Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini diadakan selama 2 bulan terhitung mulai 22 Februari sampai dengan 22 April 2022 yaitu masuk pada pembelajaran di semester genap.

Pemilihan lokasi penelitian ini selain karena sekolah tersebut merupakan tempat bertugas peneliti, juga karena peneliti melihat perlu adanya perbaikan dan peningkatan pembelajaran khususnya dalam baca tulis Al-Quran.

Desain Penelitian Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus tindakan dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus1 dan siklus 2. Adapun teknik tes diberikan pada setiap akhir siklus siswa diberi soal tes berupa quis yang terdiri dari 5 butir soal sedangkan setelah materi satu bab selesai siswa diberi tes tertulis yang berupa tes akhir yang terdiri dari 10 butir soal.

Pedoman observasi aktivitas siswa berupa format tabel yang berisi aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dari perilaku/aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dianalisis dengan mencari gains terlebih dahulu. Data gains ini diperoleh dari selisih antara skor tes awal (*pretest*) dengan skor tes akhir (*posttest*). Akan tetapi, agar pada penganalisisannya bisa langsung dilihat kualitas dari gains tersebut, maka menurut Hake (1999) agar dapat digunakan nilai gains ternormalisasi (indeks gains) yang diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{(\text{skorpostes} - \text{skorpretes})}{(\text{skor maksimum} - \text{skor pretes})}$$

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Indeks Gains

Indeks Gains (ig)	Kriteria
$ig > 0,7$	Peningkatan tinggi
$0,3 < ig \leq 0,7$	Peningkatan cukup
$ig \leq 0,3$	Peningkatan rendah

Untuk menghitung persentase digunakan cara penghitungan sbb:

$$\% = \frac{\text{jumlah siswa pada kriteria tertentu}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori Penafsiran Aktivitas Siswa

Jumlah Jawaban (XT)	Kategori
90 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 89 %	Baik
55 % - 75 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
0 % - 39 %	Sangat kurang

Pengolahan data angket, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{P}$$

Keterangan : \bar{x} = Rata-rata skorsiswa
 $\sum x_n$ = Jumlah skorsiswa
 P = Jumlah pernyataan

$$x_t = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : x_t = jumlah total jawaban
 \bar{x} = Jumlah rata-rata skorsiswan
 n = Jumlah subjek

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Data sesuai Skala Likert

Jumlah Jawaban $\sum x_t$	Kategori
$3 \leq x_t \leq 5$	Tinggi
$x_t \leq 3$	Sedang
$t \leq x_t \leq 3$	Rendah

HASIL PENELITIAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap subjek penelitian. Adapun desain penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II dalam penelitian ini meliputi empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus selanjutnya. Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan observasi dengan ikut menyaksikan pelaksanaan pembelajaran BTQ (Pra Siklus) yang diampu oleh guru PAI berlangsung belum ada campur tangan dari peneliti. Peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diminta mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, kemudian melakukan evaluasi formatif untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu lancar tidaknya baca tulis Al-quran.

Nilai rata-rata pada tahap pra siklus masih di bawah standar yang telah ditetapkan (60) dan terdapat 22 peserta didik yang belum tuntas dalam tes formatif materi pokok Al-Quran. Untuk itu peneliti bersama guru BTQ sepakat untuk mengulangi materi Al-Qur'andengan menggunakan metode tutor sebaya sebagai usaha untuk perbaikan hasil belajar peserta didik kelas VII K SMPN 1 Bojongpicung Cianjur.

2. Siklus I

Tahap Perencanaan yang dilakukan pertama kali oleh guru dan peneliti yaitu dengan menentukan jadwal pelaksanaan siklus I yang akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan ke-1 masing-masing kelompok dan tutor sebaya berdiskusi LKS yang disediakan oleh guru, sedangkan pada pertemuan ke-2 semua siswa melakukan tes evaluasi kecuali tutor yang sudah terpilih. Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal evaluasi serta kunci jawaban, sumber belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta memilih tutor. Kriteria tutor adalah siswa yang tergolong baik prestasi belajarnya dan mempunyai hubungan sosial yang baik.

Tahap pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu dua kali pertemuan. Pertemuan ke-1 membahas Al-Qur'an dengan berdiskusi dengan seorang tutor sebaya dalam setiap kelompoknya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini ditekankan pada upaya menjadikan peserta didik aktif dalam membahas materi pelajaran, bertanya, dan menyampaikan pendapat sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik ikut meningkat. Pertemuan ke-2 pada siklus pertama ini, diadakan evaluasi pembelajaran dengan melaksanakan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik pada materi yang telah diajarkan, sedangkan tutor tetap melanjutkan materi selanjutnya yaitu belajar mandiri pada hukum tajwid selanjutnya.

3. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan bagi peserta didik baik peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran ataupun peningkatan hasil tes, akan tetapi masih ada 6 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan perbaikan pada siklus II.

Pada tahap Perencanaan langkahnya berupa 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. 3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan tutor untuk melihat bagaimana pelaksanaan program remedial 4) Menyusun lembar observasi pada guru dalam melaksanakan pembelajaran. 5) Menyusun lembar kerja siswa 6) Menyusun soal evaluasi siklus II dengan kunci jawabannya.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan setelah pulang sekolah, dengan tujuan agar peserta didik yang sudah tuntas bisa tetap melanjutkan materi sesudahnya, dan peserta didik yang diremidi bisa lebih tenang dan konsentrasi pada materi hukum bacaan Al-Qur'an. Program remedial ini dilaksanakan untuk membantu 6 siswa yang masih belum tuntas pada materi pokok hukum bacaan *Al Quran* yang dibantu oleh 6 siswa sebagai tutor.

Berikut dapat dilihat keberhasilan pembelajaran tiap siklusnya yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar.

Tabel 4. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Tanggal Penelitian	Pelaksanaan Pembelajaran	Persentase aktivitas guru
7 dan 8 Maret	Siklus I	71,15%
14 dan 15 Maret	Siklus II	92,31%

Sumber: data peneliti.

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, yang semula 71,15 % menjadi 92,31 %.

Tabel 5. Aktivitas Tutor pada Siklus I dan II

Tanggal Penelitian	Pelaksanaan Pembelajaran	Persentase Aktivitas Tutor
7 dan 8 Maret	Siklus I	88%
14 dan 15 Maret	Siklus II	96,67%

Sumber: data peneliti.

Berdasarkan tabel ini aktivitas tutor pada mulanya sebesar 88 % mengalami peningkatan aktivitas pada siklus II menjadi 96,67%.

Tabel 6. Aktivitas Anggota Kelompok pada Siklus I dan II

Tanggal Penelitian	Pelaksanaan Pembelajaran	Persentase Aktivitas Tutor
7 dan 8 Maret	Siklus I	51,07%
14 dan 15 Maret	Siklus II	69,33%

Sumber: data peneliti

Berdasarkan tabel di atas terdapat kenaikan aktivitas anggota kelompok dari siklus I sebesar 51,07 % menjadi 69,33 %.

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada tiap Siklus

Tanggal Penelitian	Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Rata-rata Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal
21-23 Februari	Pra Siklus	51,71	37,14%
7 dan 8 Maret	Siklus I	76, 14	82,86%
14 dan 15 Maret	Siklus II	79, 71	100%

Sumber: data peneliti.

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa terdapat kenaikan yang signifikan, pada pra siklus sebesar 37,12% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 82,86 % lalu pada siklus II menjadi 100 %.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi di kelas VII K SMPN 1 Bojongpicung Cianjur pada saat pembelajaran. Pembelajaran masih berjalan satu arah, guru menerangkan dan peserta didik hanya menjadi pendengar sehingga peserta didik mudah bosan, menurut analisis peneliti pembelajaran konvensional cenderung membatasi kebebasan dan kreativitas peserta didik untuk tumbuh kembang sesuai dengan tingkat daya pikir yang mereka miliki. Dari hasil tes terdapat 22 dari 35 murid yang belum memenuhi KKM.

Pada pertemuannya selanjutnya digunakan metode tutor sebaya. Metode ini memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah: *Pertama*, peserta didik dapat merasa lebih nyaman jika mendengarkan penjelasan dari tutor atau teman dekatnya sehingga yang bersangkutan lebih cepat paham dalam menerima informasi pada materi yang sedang dibahas. *Kedua*, bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep dan materi, mereka cenderung mempunyai keberanian untuk bertanya pada tutor atau teman daripada guru. *Ketiga*, pada umumnya peserta didik selalu melakukan komunikasi dengan baik antar teman sebayanya baik di luar sekolah maupun di dalam kelas sehingga tidak adanya kecanggungan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat proses belajar ataupun bermain. *Keempat*, adanya hubungan *emotional* antar peserta didik yang erat sehingga ada rasa untuk saling mendukung, keinginan saling membantu dan rasa saling menghargai antar individu maupun antar anggota kelompok satu dengan kelompok lain.

Hasil observasi pada siklus I diperoleh hasil keaktifan tutor mencapai 88%, sedangkan keaktifan anggota kelompok pada siklus I diperoleh 51,07%, salah satu penyebabnya adalah bahwa guru belum dapat maksimal dalam menjelaskan pelaksanaan tutor sebaya dan mendampingi dalam diskusi terlihat pada observasi peneliti terhadap guru saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan yang didapatkan guru dalam siklus I adalah 71,15%. Sedangkan untuk hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus yaitu dari rata-rata kelas 59,71 meningkat menjadi 76,14, ketuntasan klasikal dari 37,13 % meningkat menjadi 82,86%. Pada siklus I diperoleh 6 peserta didik yang belum memenuhi KKM jadi perlu perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II agar seluruh peserta didik dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni 60.

Pelaksanaan siklus II mengacu refleksi siklus I sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik, di samping itu peserta didik juga sudah mengetahui tentang proses, tatacara dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik yang diremidi mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum peserta didik kuasai kepada tutor, begitu juga dengan tutor pada siklus II ini tutor sudah tidak ada perasaan canggung untuk menjelaskan materi kepada temannya. Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas mengalami peningkatan mencapai 92,31% dibandingkan pada siklus I yaitu 71,15%. Keaktifan tutor yang mencapai 96,67% dan meningkatnya keaktifan anggota kelompok yang mencapai 69,33%. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 79,71,

ketuntasan klasikal mencapai 100%, dari siklus I terdapat 6 siswa yang belum tuntas pada siklus II seluruh siswa memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'anyang signifikan melalui metode tutor sebaya ini.

Setelah diterapkannya metode tutor sebaya dengan dua siklus yaitu siklus I, siklus II, dapat dilihat pada mata pelajaran PAI materi Al-Qur'andan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya metode tutor sebaya.



Sumber: Dokumen pribadi penulis.

Gambar 1. Foto Pelaksanaan Pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Bojongpicung, maka diperoleh simpulan sebagai berikut;

Melalui model tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII K di SMPN 1 Bojongpicung. Faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di SMPN 1 Bojongpicung meliputi: efektivitas pelaksanaan, kurangnya kemampuan membaca siswa, kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kualitas tutor (standardisasi tutor), evaluasi siswa.

Saran

Melalui penelitian ini penulis memberikan saran berupa:

- 1) Peserta didik hendaknya diberikan motivasi dan reward atas kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Bagi peserta didik yang belum lancar maka diberikan bimbingan oleh teman sebayanya, sedangkan peserta didik yang sudah cakap diberikan reward berupa pujian dan kesempatan untuk menjadi tutor sebaya bagi teman temannya.
- 2) Bagi guru hendaknya lebih sering motivasi kepada peserta didik akan pentingnya kemampuan membaca tulis Al-Qur'an, juga menambah kemampuan keterampilan metode dalam penyampaian materi.

Adapun bagi orangtua hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada putra putrinya terlebih dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an ini, tidak cukup mengandalkan sekolah dan pembelajaran agama saja di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Hasanudin, (1995). *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbat Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Al-Ghozali, Imam, (1995). *Adab Membaca Al-Qur'an*, (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), Surabaya: Tiga Dara.
- Azwar, Saiful, (2010). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bari, Noor, (1985). *Metodologi Pengajaran Berbahasa*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA
- Guntur Tarigan, Henry, (1987). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: angkasa.
- J. Maleong, Lexy, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono, (1994). *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rinekapta
- Salim, Peter dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta Modern English Pres.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman, (2003). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, Bandung.
- Syaodah Sukmadinata, Nana, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Kary.
- Zulfikar, Abdul, (1996). *Al-Qur'an dan Qira'at*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.